

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini yaitu bercerita. Bercerita menjadi salah satu metode menarik dalam pembelajaran karena sangat sederhana, mudah dan maknanya sangat luas, tidak sebatas memberikan hiburan kepada anak baik segi cerita atau penyampaian cerita.<sup>1</sup> Dalam artikel apriyanti yofita mengatakan bahwa manfaat kegiatan bercerita adalah mengasah imajinasi anak, mengembangkan kemampuan berbahasa, aspek sosial, moral, kesadaran beragama, emosi, semangat berprestasi dan melatih konsentrasi anak dan meningkatkan literasi bahasa bagi anak.<sup>2</sup>

Tadrikotun Musfiroh mengatakan dalam bukunya bahwa Cerita untuk anak taman kanak-kanak dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis yaitu cerita rakyat, cerita fiksi modern, dan cerita faktual. Ketiga cerita tersebut memiliki sumber dan karakteristik yang berbeda. Meskipun demikian ketiganya dapat disajikan kepada anak dengan berbagai penyesuaian. Cerita rakyat (*folktale*) adalah narasi pendek dalam bentuk prosa yang tidak diketahui penciptanya dan tersebar dari mulut ke mulut. Karena disampaikan dari mulut-kemulut, maka cerita rakyat digolongkan kedalam sastra lisan. Cerita rakyat berkaitan dengan lingkungan, baik

---

<sup>1</sup> Abdul Latif Muhammad, *Mendongeng Mudah dan Menyenangkan* , (Jakarta, PT : Luxima, 2014), hal. 3

<sup>2</sup>Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbukan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, ( Jakarta: Indeks, 2103), hal. 82

lingkungan masyarakat maupun lingkungan alam. Masyarakat kolektif kadang mempercayai cerita tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku mereka.<sup>3</sup>

Menurut Lukens dalam artikel eka mei ratnasari memaparkan bahwa gambar membuat anak memahami isi dalam satu kali melihat, berbeda dengan tulisan yang perlu dipahami sedikit demi sedikit. Melalui gambar, anak akan diajak atau dituntun untuk menghubungkan apa yang dibaca dengan ilustrasi yang ada dalam buku. Gambar dapat menciptakan sebuah suasana jiwa melalui latar gambar atau membuat anak lebih mendalami tentang tokoh dengan melihat rona wajah dan pakainnya. Anak bisa melihat warna pakaian, bentuk wajah tokoh, suasana cerita dan sebagainya dengan bantuan ilustrasi cerita.<sup>4</sup>

Masyarakat mengenal cerita rakyat berawal dari sebuah mitos dan akhirnya dipercaya. Mitos juga dianggap mempunyai daya spiritual sehingga biasanya memunculkan adanya tradisi-tradisi kebudayaan. Namun, kenyataannya saat ini masyarakat sudah mulai melupakan mitos dan keberadaannya semakin hari semakin memprihatinkan. Minat mereka terhadap mitos juga mempengaruhi rendahnya minat terhadap cerita rakyat, bahkan sebagian dari mereka memandang sebelah mata. Buktinya pada masyarakat sekarang banyak yang tidak mengerti cerita rakyat sehingga berakibat pada generasi muda saat ini yang kurang mengenal

---

<sup>3</sup>Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita untuk AUD*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 69

<sup>4</sup> Eka Mei Ratnasari and Enny Zubaidah, 'Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9.3 (2019), 267-75

adanya cerita rakyat khususnya cerita rakyat yang berjenis mitos dari daerahnya sendiri.

Cerita rakyat saat ini cerita yang sangat penting dan harus dilestarikan karena dalam sebuah cerita rakyat biasanya mengandung suatu pesan yang dapat diteladani atau dicontoh. Pengenalan cerita rakyat sebaiknya sudah mulai dikenalkan kepada anak usia dini yang akan mengangkat dan menjaga kearifan lokal suatu daerah, tetapi kenyataannya saat ini buku-buku yang bernuansa cerita rakyat khususnya cerita yang berjenis mitos tidak banyak ditemukan. Jadi, semakin kesulitan untuk memperoleh wawasan dan referensi mengenai cerita rakyat yang berjenis mitos. Guru juga saat ini masih menggunakan cerita rakyat yang dari tahun ketahun masih sama sehingga kurang variasi dan siswa kurang tertarik atau senang dengan pembelajaran kompetensi dasar cerita rakyat.

Rita Kurnia “ *Meningkatkan Perkembangan Membaca Melalui Buku Cerita Rakyat Melayu pada Anak Usia Dini*”. Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran melalui pelaksanaan penggunaan media gambar yang dapat meningkatkan kesiapan membaca anak usia dini TK Pembina Negeri Tualang Kabupaten Siak, Riau. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa adanya peningkatan kesiapan membaca anak melalui media gambar didalam buku cerita, dan rata-rata skor kesiapan membaca anak pada siklus I yaitu sebesar 47,37% dan siklus II meningkat menjadi 76,15%. Maka dapat disimpulkan

penggunaan media gambar di dalam buku cerita dapat meningkatkan kesiapan membaca anak usia dini.<sup>5</sup>

Titi Usnah dengan *judul Penerapan Media Big Book Berbasis Cerita Rakyat Nusantara Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Kota Baru Kecamatan Serang*.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan media big book berbasis cerita nusantara dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak yang berusia 5-6 Tahun. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pencapaian perkembangan anak dalam aspek bahasa yaitu anak mampu menyimak perkataan orang lain, mengenal suara hewan/benda disekitar, dapat menjawab sesuai pertanyaan, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam permainan dan senang serta menghargai bacaan.<sup>6</sup>

Dodi Ahmad Haerudin “*Penrapan Metode Storytelling Berbasis Cerita Rakyat Dalam Menekankan Nilai-nilai Karakter Anak*”.

Metode storytelling dalam proses kegiatan pembelajaran akan dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini terutama pada usia taman kanak-kanak. Hasil penelitian mengatakan bahwa cerita rakyat dapat mengembangkan karakter anak usia dini. Hal ini terjadi disebabkan beberapa faktor yaitu kecakapan guru ketika membawakan

---

<sup>5</sup> Rita Kurnia, Guslinda Guslinda, and Maria Safriyanti, ‘Meningkatkan Perkembangan Membaca Melalui Buku Cerita Rakyat Melayu Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020).

<sup>6</sup> Titi usnah, ‘Penerapan Media Big Book Berbasis Cerita Rakyat Nusantara Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Kotabaru Kecamatan Serang’, *Ana’ Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 3.2 (2022), 48–57

cerita, cerita rakyat sudah dimodifikasi sehingga lebih sederhana dan mudah dipahami, kegiatan ini dilengkapi dengan media gambar sebagai ilustrasinya, tema cerita rakyat dipilih sesuai dengan minat anak dan karakteristik anak, dan cerita tidak terlalu panjang sehingga anak tidak bosan. Nilai karakter yang dapat diambil dari beberapa cerita rakyat yaitu tanggung jawab, berani, kerja keras, dan tolong menolong. Cerita rakyat memberikan contoh pada anak agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari anak.<sup>7</sup>

Oleh sebab itu sangat penting buku cerita diterapkan dan dikenalkan kepada anak sejak dini dalam bentuk buku bergambar untuk meningkatkan literasi anak usia 5-6. Dan sangat diharapkan dengan menerapkan buku cerita, seperti mendengarkan buku cerita, melihat gambar, mewarnai gambar pada buku cerita maka anak dapat belajar seperti, menumbuhkan minat baca tulis anak, kemampuan berbahasa dan berbicara anak, kemampuan bersosialisasi anak dan masih banyak kecerdaan lainnya.

Pentingnya literasi diajarkan pada anak sejak dini selain mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi juga sangat bermanfaat untuk bekal ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang, terutama pada kemampuan membaca dan menulis. Seperti yang telah kita ketahui bahwa membaca sangatlah penting karena wahyu yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca. Membaca juga

---

<sup>7</sup> Dodi Ahmad Haerudin and Nika Cahyati, 'Penerapan Metode Storytelling Berbasis Cerita Rakyat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Anak', *Jurnal Pelita PAUD*, 3.1 (2018), 1-9.

merupakan suatu keharusan bagi semua manusia agar memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan yang baru, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفْرُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

*Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*

Kurangnya minat anak terhadap buku cerita rakyat daerah Bengkulu, banyak anak tidak tahu akan cerita asal mula kota Bengkulu, dan kurangnya literasi anak terhadap buku cerita rakyat khususnya daerah Bengkulu “putri gading cempaka” yang belum pernah di kenalkan kepada anak usia dini di kota Bengkulu, dan sedikitnya TK di kota Bengkulu menerapkan buku cerita kepada anak. Maka dari itu penulis ingin menarik perhatian anak tentang buku cerita rakyat daerah Bengkulu. Penelitian ini mengangkat sebuah cerita rakyat daerah Bengkulu Putri Gading Cempaka, asal mula nama Bengkulu, yang bermula dari sebuah kerajaan yang dipimpin oleh Raja Ratu Agung yang adil dan arif bijaksana dengan memimpin bangsanya dengan hasil panen yang melimpah serta kemajuan kerajaannya. Adapun dalam QS. Al-Mujaadillah ayat 11 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا ۚ يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا ۚ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ ۚ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

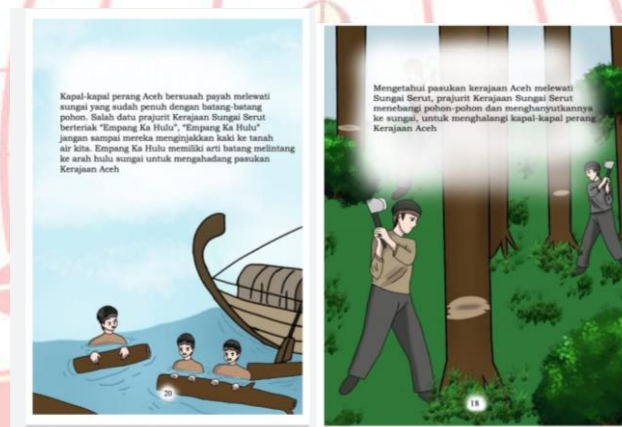
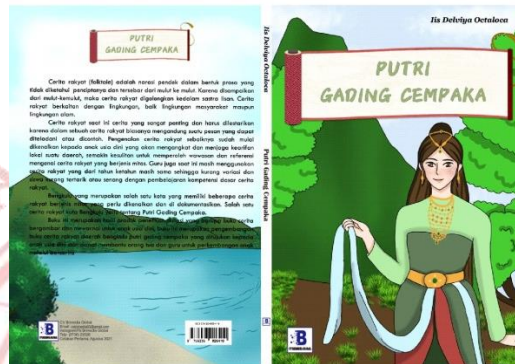
*Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*

Ayat di atas menjelaskan bahwa dengan banyaknya pahala, maka derajat seseorang akan terangkat. Derajat yang tinggi mempunyai dua konotasi, yaitu maknawiyah di dunia dengan memperoleh kedudukan yang tinggi dan reputasi bagus, dan di akhirat mendapatkan kedudukan tinggi di surga. Memilih seorang pemimpin tidak semata-mata dilihat dari gagahnya fisik, tampannya wajah. Tetapi yang lebih utama adalah sejauh mana iman dan ilmu yang disandangnya.

Ayat tersebut sejalan dengan tokoh dalam cerita putri gading cempaka, pemimpin kerajaan sungai serut yaitu Ratu Agung. Anak usia dini bisa mengambil nilai-nilai karakter, sopan santun, dari tokoh Ratu Agung dan Anak Dalam yang adil, arif bijaksana, berilmu dan beriman dalam memimpin sebuah kerajaannya.

Penelitian ini akan melanjutkan penelitian yang sebelumnya yang sudah di buat oleh penulis yaitu tentang buku cerita rakyat maka dari itu penelitian ini akan melanjutkan penelitian yang sebelumnya, di mana penelitian sebelumnya penulis sudah membuat produk yaitu buku cerita

rakyat daerah Bengkulu “Putri Gading Cempaka” dikarenakan penelitian sebelumnya belum diuji cobakan, jadi pada penelitian ini penulis akan menguji cobakan buku cerita rakyat daerah Bengkulu “Putri Gading Cempaka” di TK Kota Bengkulu.



**Gambar 1. 1 Media Buku Cerita Rakyat Daerah Bengkulu, Putri Gading Cempaka**

Tujuan Media buku cerita rakyat daerah Bengkulu putri gading cempaka yaitu untuk meningkatkan literasi anak usia 5-6 tahun. Media buku cerita ini sudah dirancang oleh penulis pada penelitian sebelumnya tetapi media buku cerita Putri Gading Cempaka belum diujicobakan dilapangan hanya sebatas validasi ahli saja maka dari itu pada penelitian



ini penulis menguji cobakan media buku cerita putri gading cempaka pada anak usia 5-6 tahun di TK Hang Tuah.

Penulis akan menguji cobakan media buku cerita dengan indikator anak usia 5-6 tahun. Saat uji coba atau tes eksperimen dilakukan menggunakan penilaian ceklis atau asesmen evaluasi yang digunakan sesuai dengan apa yang sudah digunakan pada anak usia dini. dalam implementasi penilaian, tanda ceklis menggunakan huruf yang memiliki empat skala yaitu: **BB** (Belum Berkembang), **MB** (Mulai Berkembang), **BSH** (Berkembang Sesuai Harapan), **BSB** (Berkembang Sangat Baik). Adapun aspek penilaian ceklis yang akan diterapkan adalah jika setiap aspek perkembangan anak BSH atau BSB maka di anggap anak sudah mampu berkembang sesuai dengan tujuan.

Penulis menyimpulkan dari pembahasan yang sudah di jabarkan di atas bahwasannya pembelajaran anak usia dini tidak lepas dari media pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui efektifitas dan pengaruh buku cerita rakyat dan akan menguji cobakan buku cerita rakyat daerah Bengkulu “putri gading cempaka” maka dari itu penulis mengangkat judul tesis tentang *“Pengaruh Penerapan Buku Cerita Rakyat Daerah Bengkulu “Putri Gading Cempaka” Terhadap Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Hang Tuah Kota Bengkulu”*.

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat masih rendahnya kemampuan literasi dan minat anak usia dini terhadap membaca buku cerita rakyat daerah Bengkulu. Peneliti akan menguji cobakan buku cerita rakyat daerah Bengkulu “putri gading

campaka” pada anak untuk mengetahui pengaruh media buku cerita rakyat untuk anak usia 5-6 tahun di TK Hang Tuah kota Bengkulu. Dalam buku cerita rakyat yang akan diterapkan akan meningkatkan literasi anak, dan dapat melestarikan serta mengenalkan kepada anak, cerita rakyat daerah Bengkulu.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh penerapan buku cerita rakyat daerah Bengkulu “putri gading cempaka” terhadap literasi anak usia 5-6 tahun di TK Hang Tuah kota Bengkulu.

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan buku cerita rakyat daerah Bengkulu “putri gading cempaka” terhadap literasi anak usia 5-6 tahun di TK Hang Tuah kota Bengkulu.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Teoritis**

- a. Sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan literasi anak usia 5-6 tahun melalui buku cerita rakyat daerah Bengkulu “putri gading cempaka”
- b. Mempermudah guru dan anak dalam melakukan pembelajaran melalui buku cerita rakyat daerah “Putri Gading Cempaka”
- c. Menarik minat anak untuk belajar dan bercerita.

## 2. Praktis

### a. Bagi Anak

- 1) Untuk melestarikan dan mengenalkan cerita daerah Bengkulu Putri Gading Cempaka sejak usia dini.
- 2) Buku yang berbasis karakteristik anak usia dini agar menarik perhatian bagi anak usia dini
- 3) Meningkatkan literasi anak usia 5-6 tahun

### b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kompetensi guru sehingga pembelajaran lebih berkualitas.
- 2) Untuk mengetahui dan menyampaikan cerita daerah Bengkulu kepada anak usia dini.

### c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan serta informasi bagi pembaca, tentang buku cerita rakyat daerah Bengkulu.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini merupakan kerangka tesis secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, berikut penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar atas penelitian ini terutama pada teori-teori tentang pengaruh penerapan buku cerita rakyat daerah Bengkulu “putri gadng cempaka”. Selanjutnya kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, yang meliputi : jenis penelitian, setting penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, yang meliputi: pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum di TK Hang Tuah Kota Bengkulu tentang pengaruh penerapan buku cerita rakyat daerah Bengkulu “putri gading cempaka” terhadap literasi anak usia 5-6 tahun.

BAB V Penutup, yaitu meliputi: kesimpulan dan saran serta lampiran-lampiran